

IMPLEMENTASI GURU SEJARAH DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI KELAS X DI SMA N 1 REMBANG TAHUN AJARAN 2014/2015

Eko Sutarman

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
historiaunnes@gmailcom

ABSTRACT

This study used qualitative research methods so as to produce a data description. These results indicate that the perception of each teacher to the curriculum in 2013 in Apex senior high school has been positive. In theory the teachers already have a good knowledge and understanding of the curriculum of 2013. Implementation of history teachers in implementing the curriculum in 2013 in the class is good enough. But in practice can not be perfect teachers apply the scientific approach, so that almost every meeting using discussions and lectures, though never for learning outside the classroom to the Sangiran museum. Constraints that teachers face is the lack of specialization history handbook of government, school infrastructure that still needs improvement, socialization and training on curriculum continued.

Keywords: Curriculum 2013, Learning History

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga sehingga menghasilkan data deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masing-masing guru terhadap kurikulum 2013 di SMA N 1 Rembang sudah positif. Secara teori para guru sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kurikulum 2013. Implementasi guru sejarah dalam menerapkan kurikulum 2013 di kelas sudah cukup baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru belum bisa secara sempurna menerapkan pendekatan saintifik, sehingga hampir disetiap pertemuan menggunakan diskusi dan ceramah, meskipun pernah juga pembelajaran di luar kelas yakni ke museum sangiran. Kendala yang dihadapi guru adalah ketiadaan buku pegangan sejarah peminatan dari pemerintah, sarana prasarana sekolah yang masih perlu perbaikan, sosialisasi dan pelatihan mengenai kurikulum 2013 secara berkelanjutan. Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perlunya pelatihan secara intensif dan berkelanjutan

Kata kunci: Kurikulum 2013, Pembelajaran Sejarah

Alamat korespondensi

Gedung C2 Lantai 1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun kelompok. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok dan juga masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan negara dapat lebih berkembang dan maju dalam menghadapi tantangan zaman. Namun, hal itu harus didukung dengan pendidikan yang maju dan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Keberhasilan pembangunan pendidikan yang bermutu tentunya dipengaruhi oleh berbagai komponen didalamnya. Salah satu komponen tersebut adalah kurikulum yang dikembangkan dan digunakan pada tataran satuan pendidikan.

Kurikulum merupakan unsur penting dalam pendidikan karena kurikulum merupakan sebuah instrumen dalam sebuah pendidikan yang digunakan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini senada dengan pendapatnya Oemar Hamalik (2008 : 18) bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Indonesia sebagai sebuah negara yang merdeka sudah mengalami beberapa pergantian kurikulum mulai dari Kurikulum Rencana Pelajaran (1947-1968) yang terdiri dari: a) Kurikulum Rencana pelajaran 1947, b) Kurikulum 1952 Rencana Pelajaran terurai 1952, c) Rencana Pelajaran 1964, d) Kurikulum 1968, 2) Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975-1994) yang terdiri dari: a) Kurikulum 1975, b) Kurikulum 1984, c) Kurikulum 1994, 3) Kurikulum Berbasis Kompetensi (kbb) 2004, 4) kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, 5) Kurikulum 2013 (Kurniasih : 2014:10-22). Terbitnya kurikulum 2013 merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter bangsa Indonesia. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi .

Menurut pandangan kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Dalam kurikulum 2013 dikenal dengan pen-

dekatan *scientific*. Pendekatan ini lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Pendekatan ini paling tidak melibatkan tiga model pembelajaran, diantaranya *problem based learning*, *project based learning*, dan *discovery learning*. Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen yang ada didalam pendidikan tersebut. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah.

Melihat kenyataan yang ada tentunya harus ada persiapan yang matang dalam penyusunan dan persiapan kelengkapan kurikulum yang akan diterapkan. Sebab dokumen kurikulum adalah dokumen negara dan dokumen budaya yang akan menjadi panduan dalam meletakkan dasar-dasar proses pendidikan kedepan. Seharusnya sebelum diimplementasikan, rancangan sebuah kurikulum perlu diuji dan disosialisasikan secara terbuka di forum akademik, yang juga melibatkan pihak-pihak lain yang memiliki kompetensi serta kapasitas menilai, termasuk didalamnya adalah kelompok masyarakat pelaku pendidikan. Hal ini bertujuan selain guna menampung pemikiran secara komprehensif juga untuk membangun pemahaman bersama hingga mengundang komitmen semua masyarakat yang nantinya akan terlibat didalamnya. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum adalah menyiapkan guru, sarana prasarana serta infrastruktur yang tepat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan untuk mengkaji tentang implementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Rembang tahun ajaran 2014/2015 adalah dengan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2010:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari guru sejarah kelas X dan siswa kelas X peminatan da juga dokumen yakni berupa RPP. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan juga dokumen.

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010:300).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber. Hal ini dikarenakan Triangulasi sumber berfungsi membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong 2010:330). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif milik Miles and Huberman yang didalamnya ada pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan kurikulum sebagian besar terletak ditangan seorang guru selaku pelaksana kurikulum itu sendiri. Guru disini bertanggungjawab sepenuhnya dalam pelaksanaan kurikulum, untuk itu guru harus berusaha agar didalam proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan juga maksimal. Perubahan kurikulum yang terjadi beberapa tahun sekali ini tentu akan berdampak pada kesiapan sekolah dan juga guru untuk mengimplementasikannya. Karena untuk melaksanakan perubahan tersebut, hal mendasar yang harus dipahami oleh guru adalah persepsi guru terhadap kurikulum itu sendiri. Sebab, persepsi ini nantinya akan berpengaruh terhadap implementasi kurikulum nantinya dilapangan. Apabila adanya perubahan kurikulum namun persepsi guru terhadap kurikulum masih sama dengan paradigma lama, tentu hal ini tidak akan berjalan dengan maksimal.

Kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang kondusif dan juga menyenangkan, karena didalam proses pembelajaran dikurikulum 2013 siswa yang lebih aktif dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Karena didalam kurikulum 2013 ini semua aktifitas dikelas itu dinilai mulai dari sikap, keterampilan dan juga pengetahuannya. Untuk itu guru harus benar-benar mampu memunculkan motivasi belajar siswa

dikelas agar mau aktif dan juga kreatif.

Guru di SMA N 1 Rembang memandang kurikulum 2013 memiliki keunggulan dalam penataan proses pembelajaran dan penilaian serta melatih siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu para guru juga memiliki pengetahuan akan tujuan dari kurikulum 2013, materi pembelajaran, materi pembelajaran, dan juga evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur pencapaian tujuan kurikulum. Meskipun para guru sejarah di SMA N 1 Rembang secara umum sudah mengetahui apa yang ada didalam kurikulum itu sendiri mereka memiliki respon yang berbeda satu dengan yang lain dimana muncul respon pro dan kontra. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Wertheimer dimana seseorang mempersepsikan sesuatu secara keseluruhannya baru kemudian bagian-bagiannya (Walgito, 2007:93).

Reaksi pro dan kontra adalah hal wajar ketika muncul sesuatu yang baru. Masing-masing individu dalam merespon sesuatu pasti berbeda satu dengan yang lain karena individu satu dengan individu yang lain mempunyai cara sendiri dalam menginterpretasikan stimulus juga berbeda. Munculnya reaksi pro dan kontra dipengaruhi oleh stimulus yang diterima oleh individu itu sendiri serta perhatian akan stimulus tersebut (Walgito, 2007:91).

Berdasarkan teori Gestalt (Wertheimer) seseorang mempersepsikan sesuatu berdasarkan keseluruhannya baru kemudian bagian-bagiannya. Munculnya respon pro dan kontra terhadap kurikulum 2013 dikalangan guru sebagai pelaksana ini dikarenakan para guru tersebut hanya mempersepsikan kurikulum 2013 hanya secara global dan belum sampai ke detail-detailnya. Guru sebagai pelaksana kurikulum itu sendiri harusnya mau memahami kurikulum tersebut secara menyeluruh sehingga tak ada lagi muncul respon yang kontra. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah sehingga menimbulkan berbagai macam reaksi dari berbagai pihak terutama guru sebagai pelaksana kurikulum. Sosialisasi dan juga pelatihan secara berkala tentu sangat diperlukan agar implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu dengan adanya sosialisasi dan pelatihan secara berkala ini juga akan menyamakan persepsi guru dengan apa yang diinginkan oleh kuriku-

lum itu sendiri. Karena sampai sekarang para guru memiliki persepsi masing-masing dengan guru yang lain tentang kurikulum 2013. Tentu hal lain yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas guru itu sendiri agar lebih baik lagi. Karena bagaimanapun guru menempati tempat yang strategis dalam upaya pembangunan nasional.

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah tidak terlepas dari berbagai kendala-kendala. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di SMA N 1 Rembang dapat diperoleh beberapa kendala dalam proses pembelajaran sebagai berikut: *Pertama*, Buku Mata Pelajaran Sejarah Peminatan. Buku yang disediakan di kurikulum 2013 adalah buku bahasa Indonesia, Matematika, dan Sejarah. Buku-buku dari ketiga mata pelajaran tersebut diberikan langsung oleh pemerintah. Akan tetapi untuk sejarah peminatan buku yang disediakan pemerintah sampai sekarang belum juga ada. Hal ini tentu akan berakibat tidak baik, karena dengan tidak adanya buku pegangan yang pasti guru dan siswa di SMA N 1 Rembang memiliki pendapat yang beraneka ragam mengenai materi yang dibahas.

Kedua, Sarana Prasarana. Kelengkapan fasilitas di sekolah menjadi peran penting dalam mendukung terciptanya implementasi kurikulum secara maksimal. Hal inilah yang menjadi pertimbangan pemerintah menerapkan kurikulum 2013 hanya di beberapa sekolah di kabupaten maupun kota. Fasilitas ini memiliki peranan penting di kurikulum 2013, karena bisa membantu siswa untuk bisa lebih aktif dan kreatif. Untuk alat peraga di laboratorium IPS sudah cukup baik dan bisa mendukung dalam proses implementasi kurikulum 2013. Fasilitas di SMA N 1 Rembang yang masih perlu adanya peningkatan adalah akses internet (wifi). Akses internet ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan siswa bisa mencari dan menggali informasi dalam materi pembelajaran. Sebab, dengan belum adanya buku tentu akses internet ini bisa menjadi solusi untuk menutupi kekurangan yang ada.

Ketiga, Sosialisasi dan pelatihan mengenai kurikulum 2013. Kunci sukses keberhasilan terlaksananya kurikulum 2013 adalah sosialisasi. Sosialisasi dalam penerapan kurikulum 2013 ini sangatlah penting, karena dengan sosialisasi ini para guru dapat mengetahui secara rinci tentang kurikulum itu sendiri sehingga mampu menerapkannya kepada siswa nantinya. peran serta dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa,

dan intra sekolah lainn yang terlibat langsung dilapangan inilah yang mengetahui bagaimana kurikulum itu sendiri dan kendala yang dihadapinya. Namun, sosialisasi ini harus dilakukan secara berkala agar tercipta pemahaman yang mendalam dari guru tersebut, sehingga bisa tercapai secara maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Rembang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Persepsi guru-guru sejarah di SMA N 1 Rembang mengenai Kurikulum 2013 masih ada yang pro dan kontra. Dimana setiap guru memiliki respon yang berbeda-beda dengan yang lain. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang dirasa masih kurang. *Kedua*, Implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 1 Rembang, guru sejarah sudah menerapkan pendekatan saintifik seperti yang dianjurkan oleh kurikulum 2013 meskipun belum maksimal. Hal ini dikarenakan guru lebih sering menggunakan metode diskusi didalam proses pembelajaran. Dalam pemanfaatan media guru sejarah juga menggunakan fasilitas yang tersedia yaitu LCD (Liquid Crystal Display), laboratorium IPS. *Ketiga*, Kendala-kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah masih dirasakan oleh guru dalam proses penerapannya. Diantaranya adalah buku sejarah peminatan dari pemerintah yang sampai sekarang belum ada, selain itu masih perlu adanya perbaikan sarana prasarana sekolah yakni koneksi internet yang masih belum bekerja secara maksimal.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, dapat disarankan sebagai berikut: (1) Dalam implementasi Kurikulum 2013 perlu adanya persiapan yang matang untuk bisa berjalan maksimal. Pelatihan kepada guru-guru sebagai pelaksana kurikulum harus berjalan secara intensif dan berkelanjutan, sehingga nantinya implementasi kurikulum 2013 bisa berjalan dengan baik. Selain itu ini juga memberi pengetahuan kepada guru agar nantinya dalam penerapannya dikelas bisa maksimal. (2) Perlu adanya perbaikan sarana prasarana untuk

menunjang implementasi kurikulum 2013 di setiap sekolah juga harus dilengkapi agar bisa mendukung dalam penerapannya. Selain itu buku pegangan siswa sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, seharusnya harus dipersiapkan dari awal sebelum kurikulum itu benar-benar diterapkan di sekolah. Sehingga kendala ketiadaan buku tidak sampai terjadi dan implementasi kurikulum 2013 bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Penerjemah Tjejep Rohendi
Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Kurniasih, Imas. dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya : Kata Pena.